

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Total Asset Turnover*

2.1.1.1 Definisi *Total Asset Turnover*

Peranan aktiva sangat penting bagi perusahaan, namun pengelolaan aktiva akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan perusahaan. Penggunaan aktiva yang baik akan menciptakan laba kepada perusahaan. Dalam suatu perusahaan terdapat rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Untuk mengetahui perbandingan antara penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2014: 114) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sawir (2005: 17), *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Inti dari rasio ini sebenarnya untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Aktiva dapat lebih cepat berputar dan

meraih laba menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba (Sudana 2011: 22), dan semakin rendah rasio ini menandakan metode penjualan belum optimal. Perusahaan yang semakin efektif menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan.

TATO diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

(J.P. Sitanggang, 2014: 27)

2.1.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Penyusunan laporan keuangan bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah disusun

berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut dengan menggunakan analisis atau analisa laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih mudah dipahami dan dimengerti serta dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2016: 162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Kegunaan dari rasio keuangan adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan dan juga berguna untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya. Pada umumnya rasio keuangan dibutuhkan sebagai alat ukur yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk menjadi informasi dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hasil analisis dapat digunakan perusahaan untuk melihat kelemahan selama periode berjalan dan untuk hasil yang cukup baik harus dipertahankan untuk periode yang akan datang.

2.1.1.3 Penggolongan Rasio Keuangan

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan dibutuhkan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Hery (2016: 142) menyatakan secara garis besar, dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan

yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kelima jenis rasio tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Current Ratio

b. Quick Ratio

c. Cash Ratio

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pada tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Account Receivable Turnover

b. Inventory Turnover

c. Working Capital Turnover

d. Total Asset Turnover

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam rasio solvabilitas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

- a. Debt to Asset Ratio*
- b. Debt to Equity Ratio*
- c. Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. Time Interest Earned Ratio*
- e. Operating Income to Liabilities Ratio*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Rasio profitabilitas terdiri dari :

- a. Gross Profit Margin*
- b. Operating Profit Margin*
- c. Net Profit Margin*
- d. Return on Investment*
- e. Return on Equity*

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian atau Rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Dalam rasio

penilaian atau rasio ukuran pasar, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

- a. *Earning Per Share*
- b. *Price Earning Ratio*
- c. *Book Value Ratio*
- d. *Dividend Ratio*

2.1.1.4 Kegunaan *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui setiap rupiah penjualan yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin menguntungkan bagi perusahaan karena pengelolaan aktiva telah optimal untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.1.5 Faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut Susan Irawati (2006: 52), ada beberapa faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

1. *Sales* (Penjualan)
2. Total Aktiva
 - a. *Current Asset* (harta lancar)
 - *Cash* (kas)
 - *Marketable Securities* (surat berharga)
 - *Account Receivable* (piutang)
 - *Inventories* (persediaan)

b. Fixed Asset

- *Land & Building* (tanah & bangunan)
- *Machine* (mesin)

2.1.2 Debt to Asset Ratio

2.1.2.1 Definisi Debt to Asset Ratio

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan modal dan aset yang dimiliki. Perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk meningkatkan potensi usahanya agar dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Namun perusahaan perlu memperhatikan penggunaan utangnya dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam melihat kesempatan yang ada. Untuk itu diperlukan rasio yang dapat menentukan perbandingan utang terhadap total aset suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2014: 112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Munawir (2014: 82) Rasio *Debt to Asset Ratio* menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui penggunaan utang terhadap total aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan, atau bisa dikatakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan risiko keuangan perusahaan semakin rendah. Semakin tinggi nilai DAR mengindikasikan naiknya utang perusahaan yang mengakibatkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibanding aktiva. Hal ini menandakan risiko gagal bayar dalam perusahaan relatif tinggi yang berarti solvabilitas perusahaan rendah. Jika hal ini terus terjadi akan membawa dampak yang kurang baik bagi perusahaan untuk menghimpun dana.

DAR diukur dengan membandingkan utang dengan total aktiva. DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

(Kasmir, 2017: 122)

2.1.2.2 Kegunaan *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio dibutuhkan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung utang yang dimilikinya. Dari rasio ini perusahaan dapat mengetahui keseimbangan jumlah modal dan aktiva perusahaan. DAR menggunakan perbandingan total utang dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan juga dapat mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menjadi tolak ukur bagi para kreditur yang akan meminjamkan dananya ke perusahaan. Perusahaan yang telah matang (*maturity*) dapat memaksimalkan penggunaan utang dalam menghasilkan laba yang lebih besar.

2.1.2.3 Faktor yang memengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Untuk dapat menjaga atau memantau perkembangan rasio utang suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu, jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang. Sedangkan, pendanaan eksternal meliputi kreditur dan investor. Semakin banyak investor maupun kreditur perusahaan yang mengalokasikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Definisi *Debt to Equity Ratio*

Peranan utang dapat memberikan potensi pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan dengan catatan perusahaan dapat menggunakan utangnya dengan efektif dan efisien. Perusahaan yang hanya menggunakan ekuitasnya tanpa memiliki utang dapat dikatakan tidak terlalu optimal jika dengan utangnya tersebut perusahaan mampu mendongkrak penjualan dan labanya. Namun, penggunaan utang yang relatif tinggi akan menjadi risiko bagi perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan ekuitas yang dimiliki. Untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan ekuitas dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Ashari dan Darsono (2010: 54-55) *Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam utang.

Menurut Kasmir (2014: 112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Susanto (2017: 336) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator dari rasio solvabilitas yang dimana merupakan rasio mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini merupakan perbandingan antara *Total Debt* dengan *Total Equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi DER menandakan semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham terhadap perusahaan. Dilihat dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Pada umumnya DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang akan memperbesar risiko yang ditanggung. Hal ini sangat memengaruhi dalam memperoleh laba bagi perusahaan dan berisiko mengalami kerugian. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Agus Harjito dan Martono, 2011: 59)

2.1.3.2 Kegunaan *Debt to Equity Ratio*

Pada prinsipnya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki kegunaan untuk melihat kuantitas penggunaan utang suatu perusahaan. Selain itu DER dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya. Hal ini sangat penting karena bisa menjadi pertimbangan para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. DER dapat dijadikan cerminan dari struktur modal perusahaan.

2.1.3.3 Faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Brigham dan Houston (2013: 42) dalam menentukan pertimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio*, yaitu stabilitas penjualan, struktur modal, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dana, pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

2.1.4 *Return on Investment*

2.1.4.1 Definisi *Return on Investment*

Suatu perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2012: 80), Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini menggambarkan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Return on Investment*. (ROI).

Menurut Syamsuddin (2009: 63) *Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 198) *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on Investment* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia di dalam perusahaan dengan jumlah keseluruhan aktiva. ROI yaitu membandingkan antara total aktiva dengan laba bersih setelah pajak (Kasmir 2010: 139).

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai ROI menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap menguntungkan yang akan mendatangkan para calon investor. Peningkatan nilai ROI menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik dan mengindikasikan

peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Sutrisno, 2012: 223)

2.1.4.2 Kegunaan *Return on Investment*

Pada umumnya *Return on Investment* (ROI) memiliki kegunaan sebagai alat pengukur profitabilitas dari setiap produk perusahaan, untuk mengontrol perencanaan dan juga sebagai landasan perusahaan untuk membuat keputusan terkait dengan efisiensi pemakaian modal, efisiensi produksi serta efisiensi penjualan. Dengan langkah yang terukur, setiap investasi yang dilakukan akan memiliki risiko kerugian yang minim. Potensi keuntungan yang diperoleh juga dapat diperkirakan.

2.1.4.3 Faktor yang memengaruhi *Return on Investment*

Menurut Munawir (2016: 89) besarnya *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor. Salah satu atau kedua faktor ini turut memberi terhadap ROI yang dihasilkan, yaitu:

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pendapat-pendapat dan hasil penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Al-Faruqy, A. F. (2016).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>CR</i> , <i>DER</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh secara dominan terhadap <i>ROI</i> . Secara parsial <i>CR</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROI</i> .	ejournal.unisba.ac.id (SCIENTIC A Volume III NO. 1, Juni 2016)
2.	Iyus Kusriyanti (2016).	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Ratio (DR)</i> , dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>CR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROI</i> . <i>DR</i> berpengaruh	Repository.unpy.ac.id. Tahun 2017

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.	terhadap <i>ROI</i> . <i>TATO</i> berpengaruh terhadap <i>ROI</i> .	
3.	Susanto, K. B. (2017).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Investment (Roi)</i> Pada Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> . Secara parsial <i>CR</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROI</i> . <i>DER</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROI</i> .	journal.widya dharma.ac.id (BISMA Vol.1, No.9, Januari 2017
4.	Muliana, & Syamssudin, N, A (2018).	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>CR</i> , <i>DR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>ROI</i> . Secara Parsial <i>CR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>DR</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> .	Journal.unifa.ac.id. (<i>Accounting, Accountability and Organization System Journal</i>)
5.	Christina, Monica, dkk (2019).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Makanan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>CR</i> , <i>WCTO</i> , <i>DER</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh terhadap <i>ROI</i> . Secara parsial <i>CR</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>WCTO</i> dan <i>DER</i>	ejournal.unsrat.ac.id (Going Concern Jurnal Riset Akuntansi) 14(4), 2019, 408-422

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Tidak berpengaruh terhadap <i>ROI</i> .	
6.	Herwidy, Diantik. (2014).	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment</i> Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007 – 2012).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> . Secara parsial CR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>ROI</i> , DER berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>ROI</i> , TATO berpengaruh signifikan positif terhadap <i>ROI</i> .	Journal.ummy.ac.id. tahun 2014
7.	Thoyib, M. dkk. (2018).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DAR, DER, TATO memiliki pengaruh positif terhadap <i>ROI</i> . Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap <i>ROI</i> , DAR berpengaruh negatif terhadap <i>ROI</i> , TATO dan DER memiliki pengaruh positif terhadap <i>ROI</i> .	Journal.poltekanika.ac.id. AKUNTANI KA Vol 4, No. 2 (2018)
8.	Hartina, dkk (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return on Investment</i> Perusahaan Jasa Telekomunikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>ROI</i> , DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROI</i> , DR berpengaruh	Riset.unisma.ac.id. e-jurnal riset manajemen e-Jrm vol 07 tahun 2018

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	negatif tidak signifikan terhadap ROI, dan NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI.	
9.	Sanjaya, Surya., Sipahutar, RP (2019).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara parsial CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.	Jurnal.umsu.ac.id. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 19, No. 2 (2019).
10.	Maryani, Tan & Syukri, Hadi. (2020).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI.	Ejournal.pelitiaindonesia.ac.id. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis Vol 5 No. 1 2020

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan akan mempunyai perhatian khusus di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif serta kondisi perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan harus memperhatikan kondisi dan

kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Perolehan keuntungan atau laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan.

Untuk memaksimalkan keuntungan pada perusahaan, diperlukan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien agar operasional perusahaan dapat beroperasi dalam jangka panjang serta dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat menggunakan analisa laporan keuangan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat melihat risiko yang bisa diketahui dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan maupun prospek yang dilihat dari tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dibutuhkan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai

suatu perusahaan adalah *Return on Investment* (ROI). Menurut Harahap (2008) *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai aset. Nilai ROI yang tinggi menandakan baiknya kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya, nilai ROI yang rendah menunjukkan tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik yang nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar. Hal ini akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi ROI adalah *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hanafi (2016: 81) rasio *Total Asset Turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan intensitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh.

Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan pengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI). Artinya, semakin tinggi nilai TATO maka nilai ROI akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi nilai TATO berperan dalam meningkatkan tingkat *return* perusahaan. Tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Hal ini sejalan oleh penelitian Al-Faruqy, A. F. (2016), Herwidy, Diantik. (2014), Thoyib, M. dkk. (2018). yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI).

Menurut Syamsuddin (2009: 30) *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total

utang. DAR menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan pengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI). Artinya, semakin tinggi nilai DAR maka nilai ROI akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi DAR menandakan semakin tinggi risiko atas kegagalan perusahaan yang mungkin akan terjadi. Calon investor juga cenderung menghindari perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi karena akan berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian yang akan diterima. Tingginya nilai DAR menandakan buruknya kinerja perusahaan sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya jumlah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Syamssudin, N,A (2018), Thoyib, M. dkk. (2018), Hartina, dkk (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI).

Menurut Radiman (2018: 104) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. DER digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* memberikan pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*. Artinya, semakin tinggi nilai DER maka nilai ROI akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Naiknya utang akan menurunkan profitabilitas sesuai dengan teori Sudana (2015: 25) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang memburuk, penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan perolehan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy, A. F. (2016), Herwidy, Diantik. (2014), Hartina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu menunjukkan *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis :”*Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*“.